

**STRATEGI KOMUNIKASI LRPPN BHAYANGKARA
INDONESIA MEDAN MELALUI PROGRAM
MORNING MEETING DALAM MEMBENTUK SIKAP
PECANDU NARKOBA**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD FERNANDO
1903110041**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MUHAMMAD FERNANDO
NPM : 1903110041
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Waktu : Pukul 09.00-15.00 WIB

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom

PENGUJI III : H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom

()
()
()

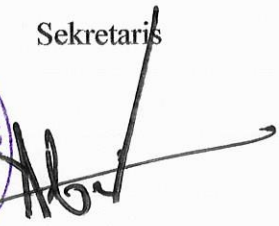
PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Sekretaris




Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

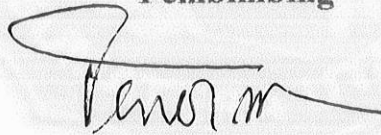
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : MUHAMMAD FERNANDO
NPM : 1903110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia
Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam
Membentuk Sikap Pecandu Narkoba

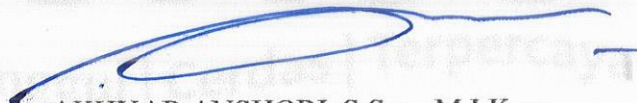
Pembimbing



Tenerman, S.Sos., M.I.Kom., H
0104076904

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
0127048401



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Muhammad Fernando , NPM 1903110041, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 08 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Fernando

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabiil ‘segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda tercinta Hevi Musianah dan Ayahanda Muhammad Marshal Gibran atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang begitu besarnya. Penulis selamanya akan bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua penulis. Ibu dan Ayah penulis telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Maka dari itu penulis berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Penulis berjanji melakukan yang

terbaik untuk semua kepercayaan yang diberikan. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna bagi penulis dan memberikan makna kehidupan yang terdapat banyak sekali perjalanan dan pelajaran di dalamnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak H. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Kepada teman-teman yang membantu dan sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir dan selalu mendukung penulis yakni: Ghena Meinabila Putri, Badrul Aini Lubis, Riendi, Muhammad Farhan, Usman Arif, Muhammad Marshall Gibran, Adam Sauqi dan Muhammad Nuzul Riski. Fauzan Rizky Ananda.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan.

Medan, 16 Mei 2024
Penulis,

Muhammad Fernando

**STRATEGI KOMUNIKASI LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA
MEDAN MELALUI PROGRAM MORNING MEETING DALAM
MEMBENTUK SIKAP PECANDU NARKOBA**

**Muhammad Fernando
1903110041**

ABSTRAK

Angka penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba) di kalangan remaja dinilai memprihatinkan. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu teori strategi komunikasi dan teori pendekatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini adalah pentingnya Strategi Komunikasi Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba. Melalui teknik-teknik komunikasi yang membangun semangat residen maka seorang pegawai lapas dapat mengatasi permasalahan yang ada dan dapat membangun semangat positif yang dapat membangun semangat residen dalam proses pembentukan sikap melalui program morning meeting.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, LRPPN BI, Morning Meeting, Narkoba*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.3.2. Manfaat Praktis.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	8
URAIAN TEORITIS.....	8
2.1. Strategi Komunikasi.....	8
2.2. Lembaga Rehabilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika	9
2.3. Program Morning Meeting.....	11
2.4. Narkotika.....	12
2.5. Pecandu Narkoba.....	14
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN.....	16
3.1. Jenis Penelitian.....	16
3.2. Kerangka Konsep.....	16
3.3. Definisi Konsep.....	17
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	19
3.5. Informan dan Narasumber.....	20
3.6. Wawancara.....	20
3.7. Dokumentasi.....	21

3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.8.1. Observasi.....	21
3.8.2. Wawancara.....	21
3.9. Teknik Analisis Data.....	22
3.10. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
BAB IV.....	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Hasil Penelitian.....	25
4.1.1. Observasi.....	27
4.1.2. Hasil Wawancara.....	28
4.1.2.1. Intensitas Komunikasi.....	28
4.1.2.2. Teknik Komunikasi.....	31
4.1.2.3. Media Komunikasi.....	34
4.1.2.4. Program Morning Meeting.....	37
4.1.2.5. Rehabilitas.....	41
4.2. Pembahasan.....	44
4.2.1. Profil Informan.....	49
BAB V.....	50
PENUTUP.....	50
5.1. Simpulan.....	50
5.2. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian.....	19
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2. Kerangka Konsep.....	17
Gambar 4.2.1. Wawancara bersama Bapak Budi Sukma	49
Gambar 4.2.2. Wawancara bersama Bapak Dede Indra Triyanta.....	49
Gambar 4.2.3. Wawancara bersama Dedi Wibowo.....	50
Gambar 4.2.4. Wawancara bersama Haykal	50

BAB 1

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba masih merupakan masalah penting yang menjadi pekerjaan rumah bagi Indonesia. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba adalah dampak mental dan moral. Akibat dari dampak tersebut menyebabkan pengguna narkoba menjadi tertutup karena malu akan dirinya, takut mati atau takut perbuatannya diketahui. Karena menyadari buruknya perbuatan yang dilakukan, pemakai narkoba berubah menjadi pemalu, rendah diri, dan sering merasa sebagai pecundang, tidak berguna, dan menganggap dirinya sebagai sampah masyarakat. Sebagai akibat dari adanya sifat jahat narkoba yang khas, pemakai narkoba berubah menjadi orang yang egois, eksklusif, paranoid (selalu curiga dan bermusuhan), jahat (psikosis), bahkan tidak peduli terhadap orang lain (asosial) (Adilah et al. 2023).

Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level,

tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan (Elkendi et al. n.d.).

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di kalangan remaja dinilai memprihatinkan. Tidak hanya itu, angka pengguna narkoba di Ibu Kota DKI Jakarta, juga terbilang tinggi. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) 2,2% dari total populasi orang di Indonesia terjerat narkoba. Hal itu berdasarkan hasil penelitian terbaru BNN dan Universitas Indonesia (UI). Di Provinsi Jawa Tengah, terdapat sekitar 500 ribu penduduk yang terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. Sedangkan, penggunaan narkoba di wilayah DKI Jakarta mencapai angka 7% dan merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan kota lain. Kota lain rata-rata hanya berada pada angka 2,2% pengguna dari jumlah penduduknya, selisih 4,8% dibandingkan dengan Jakarta (Adilah et al. 2023).

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa didaerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat - tempat perkumpulan geng. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu meraja rela (Tobing and Purbaningrum 2022).

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain karena Indonesia yang terletak pada posisi di antara tiga benua dan mengingat perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, maka pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju dan penggeseran nilai materialistis dengan dinamika sasaran opini peredaran gelap narkoba. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang (Dina Novitasar 2017).

Remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba (Lubis and Aisyah 2023).

Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (LRPPN) Bhayangkara Indonesia merupakan sebuah tempat rehabilitasi swasta yang ada di kota Medan provinsi Sumatera Utara. Berdirinya panti rehab ini adalah untuk mencegah dan mengurangi permasalahan rehabilitasi narkoba bagi pengguna dan pecandu. Rehabilitasi narkoba ini menyediakan program pemulihan bagi mereka korban penyalahgunaan NAPZA. Namun, jika Dilihat dari aspek sosial para pecandu narkoba, masuk dalam program rehabilitasi adalah jalan terbaik dan jalan satu satunya untuk dapat mengembalikan fungsi sosial mereka. Melalui program rehabilitasi, para mantan pecandu narkoba mampu mencapai titik balik kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba, terdapat setidaknya dua jenis Rehabilitasi, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi social (Adilah et al. 2023).

Rehabilitas LRPPN Bhayangkara Indonesia menjadi salah satu sistem pelayanan sosial yang berbentuk panti. dimana sistem panti ini menerapkan para residen untuk tinggal dan di rehab selama beberapa waktu sampai residen tersebut dinyatakan sembuh dan bebas narkoba. di panti ini tidak hanya terdapat program penyembuhan secara terapis tetapi juga menyediakan program untuk mengenal diri serta program pengembangan diri yang dilaksanakan dibawah pengawasan konselor (Adilah et al. 2023).

Dalam menjalankan panti rehab ini juga terdapat berbagai kendala yang dialami, khususnya yang dialami oleh para residen yaitu mereka kesulitan dalam menerima diri. banyak para residen yang masih belum menerima untuk direhabilitasi. jika dilihat dari sisi pelayanannya sudah baik namun ada beberapa hal yang perlu diteliti lebih lanjut untuk menganalisis bagaimana sistem pembinaan maupun pengelolaan yang diterapkan di panti rehabilitas LRPPN Bhayangkara Indonesia. Dalam melakukan upaya rehabilitasi yaitu dengan menguatkan lembaga rehabilitasi. Hal ini dilakukan bagi korban penyalahguna narkoba yang dapat dibuktikan atau terbukti sebagai korban untuk dilakukannya rehabilitasi seperti yang diatur pada Pasal 54 Undang-Undang Narkotika (Adilah et al. 2023).

Dalam pelaksanaan Pasal 54 tersebut Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga untuk memperlancar proses rehabilitasi dan memberikan himbuan serta sosialisasi kepada masyarakat termasuk siaran tv dan radio kepada masyarakat agar para pecandu bersedia untuk direhabilitasi di panti-panti rehabilitasi yang telah

diselenggarakan oleh pemerintah, swasta maupun LSM. Solusi yang ditawarkan oleh panti ini adalah dengan meyakinkan para residen untuk mau direhabilitasi dan sembuh terbebas dari narkoba. Serta mereka dapat mengembangkan dirinya melalui program yang diberikan di panti rehab ini (Elkendi et al. n.d.).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk membahas lebih jauh dan detail mengenai hal tersebut dengan mengangkat judul :
Aktivitas Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba?”

1.3. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba

Manfaat penelitian ialah:

1.3.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah uraian – uraian yang bersifat teoritis tentang Strategi Komunikasi terkhusus kepada Strategi Komunikasi tersebut.

1.3.2 Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi pesan kepada berbagai pihak,khususnya terhadap khalayak ramai dalam menambah wawasan tentang Strategi Komunikasi tersebut

1.4 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematik adengan membagi penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan, tentang pengertian dari Strategi Komunikasi, pembentukan prilaku, Lrppn, narkoba, program morning meeting, pecandu narkoba.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan berisi tentang Hasil Penelitian dan tentang Pembahasan Penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pembinaan yaitu sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru (Pohan and Fitria 2021). Pembinaan adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggungjawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada seseorang yang bermaksud kepada pendewasaan orang tersebut (Supriyanto 2014).

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen (Effendy 2011). Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya (Yan Hendra and Pribadi 2019). Sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Y Hendra 2017).

Suatu perencanaan (planning), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Begitu pun Chandler mengatakan strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan, menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat

incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

Strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Sejalan dengan itu Siagian juga menyatakan Strategi merupakan serangkaian tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Pratiwi, Dida, and Sjafirah 2018).

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah cara yang telah direncanakan dengan baik oleh individu atau kelompok guna mencapai tujuan dari apa yang telah ditentukan. Dengan adanya strategi, rencana akan berjalan dengan tersistem dan tersusun dengan baik. Selain itu, dengan mempunyai strategi maka baik kemungkinan-kemungkinan lain dapat dideteksi lebih awal.

2.2 Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (LRPPN)

Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia merupakan sebuah tempat rehabilitasi swasta yang ada di kota medan provinsi Sumatera Utara. Berdirinya panti rehab ini adalah untuk mencegah dan mengurangi permasalahan rehabilitasi narkotika bagi pengguna dan pecandu. Rehabilitasi narkoba ini menyediakan program pemulihan bagi mereka korban penyalahgunaan NAPZA (Lubis and Aisyah 2023). Namun, jika

Dilihat dari aspek sosial para pecandu narkoba, masuk dalam program rehabilitasi adalah jalan terbaik dan jalan satu satunya untuk dapat mengembalikan fungsi sosial mereka. Melalui program rehabilitasi, para mantan pecandu narkoba mampu mencapai titik balik kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba, terdapat setidaknya dua jenis Rehabilitasi, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi social. Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia, sekarang ini sudah sangat memperhatikan. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain karna Indonesia yang terletak pada posisi di antara tiga benua dan mengingat pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, maka pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju dan penggeseran nilai materialistis dengan dinamika sasaran opini peredaran gelap.

Di kota Medan sendiri, pengguna narkoba semakin menjadi-jadi. Hal ini dikarenakan Medan termasuk kota yang sangat strategis, dimana Medan merupakan salah satu jalur lintas antar Sumatera. Karena hal inilah Medan menjadi salah satu kota yang dijadikan salah satu tempat untuk bertransaksi dan berkumpulnya para mafia narkoba.

Masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia pada umumnya saat ini sedang diharapkan pada keadaan yang sangat menghawatirkan akibat maraknya pemakaian secara illegal bermacam-macam jenis narkoba. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda.

Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang.

2.3 Program Morning Meeting

Morning meeting dilakukan agar para residen mengawali hari dengan kegiatan yang positif, yang dilangsungkan setelah semua residen selesai sarapan pagi. Residen dan konselor berkumpul pada satu tempat, kemudian membentuk lingkaran. Seorang residen harus mengawali dengan kalimat pembuka “good morning family” dan dijawab “good morning” oleh residen lainnya.

Kegiatan morning meeting ini bertujuan untuk menggali cerita dan keadaan masing-masing residen, yang saat itu mereka rasakan, misalkan kondisi bahagia, sedih, sehat atau sakit, jadi warga binaan lebih terbuka satu sama lain, karena mereka ini sudah jadi satu keluarga, family, dan diharapkan lebih percaya diri dan dapat menghargai satu sama lain, terwujud ikatan di antara mereka (Adila, Sahbani, and Dkk 2023).

Morning meeting dimulai dengan pembukaan yang biasa diisi dengan pengumuman, dilanjutkan dengan membaca ikrar dan penyampaian perasaan dari tiap-tiap residen secara bergantian, dilanjutkan dengan penyampaian isu-isu aktual. Seluruh residen family dengan posisi masih berdiri, bergandengan tangan untuk membaca serenity prayer yang dipimpin oleh salah satu residen, diikuti oleh seluruh residen lainnya, kemudian seluruh residen berangkulan untuk membaca philosophy yang dipimpin oleh salah satu residen, yang juga diikuti oleh residen lainnya.

Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa, sebelum kegiatan bubar, residen saling bersalaman dan berpelukan satu sama lain (Ritonga and Arifin 2019).

2.4 Narkotika

Narkotika berasal dari tiga jenis tanaman, yaitu (1) candu, (2) ganja, dan (3) koka. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika adalah Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan” (AMANDA, HUMAEDI, and SANTOSO 2017).

Psikotropika adalah “zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku”. Bahan adiktif lainnya adalah “zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan” (Ritonga and Arifin 2019).

Meskipun demikian, penting kiranya diketahui bahwa tidak semua jenis narkotika dan psikotropika dilarang penggunaannya. Karena cukup banyak pula narkotika dan psikotropika yang memiliki manfaat besar di bidang kedokteran dan untuk kepentingan pengembangan pengetahuan.

Dalam Undang-Undang narkotika digolongkan dalam 3 (tiga) golongan sebagaimana diatur dalam pasal 2 ayat (2), yaitu: narkotika golongan I, narkotika golongan II, dan narkotika golongan III.

Adapun yang dimaksud dengan golongan-golongan narkotika tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Narkotika golongan I adalah narkotika yang dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi yang ringan mengakibatkan ketergantungan (Hastiana, Yusuf, and Hengky 2020).

Zat-zat yang tergolong narkotika dalam Undang-Undang No.22 Tahun 1997 Tentang Narkotika di Indonesia, yang dilarang untuk disalahgunakan adalah: ganja, morphine, heroin, kokain dan sebagainya. Sehingga dari pendapat-pendapat di atas penulis menarik suatu pengertian dari narkotika itu sendiri yaitu segala macam zat atau produk alami/sintesis dari morfin atau heroin dan zat-zat lain yang dapat menimbulkan ketagihan serta merusak sistem kerja jaringan syaraf pusat manusia (Ritonga and Arifin 2019).

2.5 Pecandu Narkoba

Pecandu pada dasarnya adalah korban penyalahgunaan narkotika yang melanggar peraturan pemerintah, dan mereka adalah warga Negara Indonesia yang diharapkan dapat membangun negeri ini dari keterpurukan hampir di segala bidang. Berkaitan dengan masalah penyalahgunaan narkotika tersebut, diperlukan suatu kebijakan hukum pidana yang memposisikan pecandu narkotika sebagai korban, bukan pelaku kejahatan.

Implementasi rehabilitasi merupakan realisasi dari sebuah aturan, hal ini sangat penting karena dengan sebuah implementasi dapat diketahui apakah suatu aturan tersebut sudah benar-benar terlaksana atau tidak. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika telah memberi perlakuan yang berbeda bagi pelaku penyalahgunaan narkotika, sebelum undang-undang ini berlaku tidak ada perlakuan yang berbeda antara pengguna, pengedar, bandar maupun produsen narkotika (Lubis and Aisyah 2023).

Peran rehabilitasi dalam penyembuhan ketergantungan bagi pecandu narkotika sangat penting, karena semakin bertambahnya pecandu narkotika dikalangan anak-anak hingga remaja (Ariyanto and Dkk 2019).

Efektifitas rehabilitasi untuk menyembuhkan korban dari narkotika sangat diperlukan, mengingat sulitnya korban atau pengguna narkotika untuk dapat terlepas dari ketergantungan narkotika secara individu. Pengguna atau pecandu narkotika di satu sisi merupakan pelaku tindak pidana, namun di sisi lain merupakan korban (Sumara, Humaedi, and Santoso 2017). Setiap penyalahgunaan narkotika untuk yang menggunakan ketentuan pidananya diatur dalam pasal 127 UU No. 35

Tahun 2009 tentang Narkotika. Di dalam Pasal 127 diatur bahwa bagi setiap penyalahguna narkotika.

Diancam dengan pidana penjara sedangkan bagi pecandu narkotika dan korban penyalahguna narkotika ditempatkan di lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

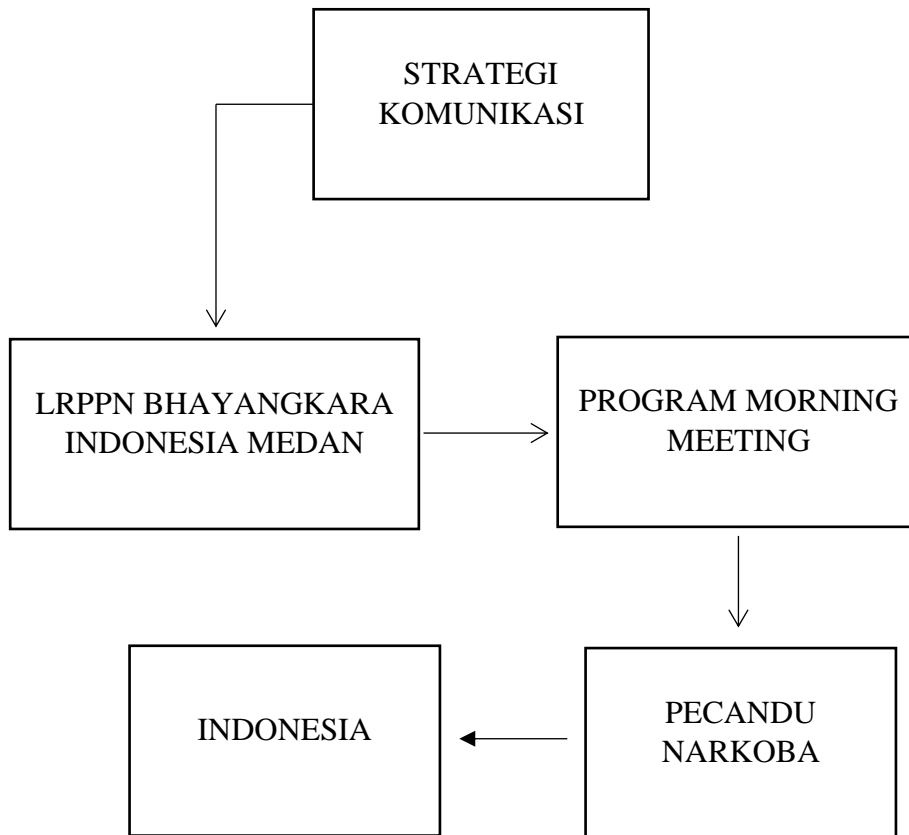
3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian melalui observasi, wawancara, atau telaah dokumen dan bersifat deskriptif (Darmalaksana 2020). Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara menjawab secara tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam suatu kehidupan sosial yang relatif panjang (Sugiyono 2013). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Fadli 2021).

3.2 Kerangka Konsep

Notoajo menyatakan bahwa kerangka konsep penelitian ialah suatu uraian serta visualisasi hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya, atau antara satu variable dengan variable yang lain dari masalah yang akan diteliti (Adlini et al. 2022). Adapun kerangka konsep penelitian yang dapat dijelaskan yaitu, Strategi Komunikasi LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA MEDAN Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba, maka konsep penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut :

Gambar 3.2 Karangka Konsep



(Strategi Komunikasi LRPPN BHAYANGKARA INDONEASIA MEDAN Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba)

3.3 Definisi Konsep

Menurut Singarimbun dan Efendi defenisi dari konsep ialah konsep sebagai istilah atau defenisi yang berguna untuk mendeskripsikan secara abstrak suatu peristiwa atau kejadian, keadaan, individu atau kelompok yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Singarimbun 2003). Melalui sebuah konsep, peneliti diharapkan mampu menyederhanakan pemikirannya melalui satu istilah untuk beberapa kejadian (events) yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Istilah

ini dipergunakan untuk mewakili sebuah realitas yang kompleks (Adila, Sahbani, and Dkk 2023). Adapun definisi konsep dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a) Strategi komunikasi merupakan salah satu bagian dalam perencanaan komunikasi. Dikarenakan strategi komunikasi sendiri akan dilakukan setelah adanya suatu perencanaan komunikasi yang dirancang sebelumnya. Jika disusun dimulai dari adanya kebijakan komunikasi, lalu perencanaan komunikasi dirancang, kemudian dilanjutkan dengan taktik melalui strategi komunikasi dan yang terakhir adalah kegiatan komunikasi.
- b) Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia merupakan sebuah tempat rehabilitasi swasta yang ada di kota medan provinsi Sumatera Utara. Berdirinya panti rehab ini adalah untuk mencegah dan mengurangi permasalahan rehabilitasi narkotika bagi pengguna dan pecandu. Rehabilitasi narkoba ini menyediakan program pemulihan bagi mereka korban penyalahgunaan NAPZA
- c) Morning meeting merupakan kegiatan yang dilakukan para residen mengawali hari dengan kegiatan yang positif, yang dilangsungkan setelah semua residen selesai sarapan pagi. Residen dan konselor berkumpul pada satu tempat, kemudian membentuk lingkaran. Seorang residen harus mengawali dengan kalimat pembuka “good morning family” dan dijawab “good morning” oleh residen lainnya.
- d) Pecandu narkoba pada dasarnya adalah korban penyalahgunaan narkotika yang melanggar peraturan pemerintah, dan mereka adalah warga Negara

Indonesia yang diharapkan dapat membangun negeri ini dari keterpurukan hampir di segala bidang

3.4 Kategori Penelitian

Tabel 3.4 Kategori Penelitian

konsep teoritis	kategorisasi
1. Strategi Komunikasi	- Intensitas Komunikasi
	- Teknik Komunikasi
	- Media Komunikasi
2. Membentuk Sikap Pecandu Narkoba	- Program Morning Meeting
	- Rehabilitas
	- Dampak Yang Didapat

3.5 Informan Dan Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang mempunyai informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, yang dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman.

Pemanfaatan narasumber bagi peneliti ialah untuk memperoleh informasi dengan waktu yang relative singkat namun hasil informasi yang diperoleh lebih mendalam.

Subjek penelitian yang dimaksud disini ialah narasumber. Tahap pertama ditarik sebagai narasumber kunci yaitu seseorang yang dipandang lebih tau tentang situasi dan kondisi penelitian, pada penelitian ini peneliti mengambil narasumber di Jalan Budi Luhur Gg. PTP No.8 Medan Halvetia Kota Medan.

3.6 Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:194) wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2013). Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pecandu narkoba LRPPN Bhayangkara Indonesia di kota Medan.

3.7 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:194) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi ini seperti penelitian terdahulu yang membahas tentang bauran pemasaran dan keputusan pembelian yang dapat membantu dalam mendukung penelitian ini.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, yaitu dengan cara tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Kemudian teknik kedua adalah dengan cara observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik lainnya adalah dengan dokumentasi, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

3.8.1 Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung fenomena tersebut.

3.8.2 Wawancara merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi dengan

mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung tatap muka (face to face relationship) antara si pencari informasi (interviewer atau information hunter) dengan sumber informasi (interview). Secara sederhana interview diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data

dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara dipergunakan untuk menghimpun data, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang.

3.9 Teknik Analisa Data

Pada umumnya, ciri-ciri penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif dimana, analisis data adalah data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk dibuat kesimpulan agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dimulai dengan memahami hasil penelitian wawancara yang dilakukan melalui informan. Setelah data sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan analisis.

Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu :

a) Analisis Di Lapangan

Selama penelitian pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data dengan cara mencari, mencatat dan menafsirkan isi data.

b) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2008:247). Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah mendisplay data, yang mana dalam penyajian tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dealam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang belum ada

sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran objek, yang awalnya tidak jelas menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang di kemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

3.10 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Jalan Budi Luhur Gg. PTP No.8 Medan Halvetia Kota Medan Untuk Waktu Penelitian akan dilaksanakan saat selesai seminar proposal yakni di November 2023 sampai dengan April 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk meneliti dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian deskriptif kualitatif bukan sebagaimana apa yang dipikirkan oleh penulis, tetapi berdasarkan suatu realita yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dipikirkan informan. Sehingga penelitian tersebut menjadi sesuatu yang pasti.

Dengan demikian, permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada 01-29 Februari 2024.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2024 diketahui bahwa Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba melalui program

morning meeting berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh setiap residen. Interaksi antara pegawai lapas dengan residen sangat aktif dalam proses berjalan nya program morning meeting, residen sangat antusias dalam menjalani program tersebut, dan motivasi yang di lakukan oleh pegawai lapas sangat di terima dengan baik oleh para residen untuk menyadarkan mereka betapa berbahaya nya menggunakan narkoba. Melalui program moring meeting yang di berikan pihak lapas kepada residen merupakan faktor utama dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba yang di alami seluruh residen di LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan.

Informan dalam penelitian ini adalah dua Orang yang bekerja di ruang lingkup LRPPN Bhangkara Indonesia Medan yang memiliki jabatan dan fungsi yang berbeda-beda dan dua orang residen yang telah mengikuti program morning meeting di LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 4 narasumber itu. Adapun 4 narasumber itu adalah, Budi Sukma yang berusia 34 tahun yang saat ini sebagai Ketua Administrasi, Bapak Dede Indra Triyanta berusia 36 tahun yang saat ini sebagai Ketua Orientasi, dan du orang residen Bapak Dedi Wibowo berusia 34 tahun merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, dan Bapak Haykal berusia 23 tahun merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas.

4.1.1. Observasi

Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (LRPPN) Bhayangkara Indonesia merupakan sebuah tempat rehabilitasi swasta yang ada di kota Medan provinsi Sumatera Utara. Yang berlokasi di Jl. Budi Luhur Gang PTP nomor 8 Seikambang C.II, Kecamatan Medan Helvetia. Berdiri sejak tahun 2016 yang memiliki fungsi sebagai panti rehabilitasi dalam mencegah dan mengurangi permasalahan penyalahgunaan narkotika bagi pengguna dan pecandu.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengamati terlebih dahulu lingkungan LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan pada saat jam operasional dimulai. Peneliti juga mencari beberapa orang pegawai yang memiliki jabatan dan fungsi dalam menjalankan program morning meeting. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, didapatkan 2 orang pegawai dan 2 residen yang bersedia menjadi informan bagi penelitian ini, dan 2 diantaranya Bapak Budi Sukma dan Bapak Dede Indra Triyanta dan 2 residen diantaranya Bapak Dedi Wibowo dan Bapak Haykal yang bersedia untuk diwawancarai ditempat. Terdapat beberapa bentuk penerapan Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkotika. Seperti yang dilakukan salah satu pegawai yaitu Bapak Budi Sukma. Yang dimana bapak Budi Sukma menggunakan Strategi komunikasi yang bersifat mengawasi, dan memotivasi kepada residen didalam program morning meeting untuk menyadarkan kepada mereka betapa berbahayanya terhadap penyalahgunaan narkotika. Interaksi yang dilakukan bapak Budi Sukma kepada

residen sangat tepat dan penuh keterbukaan akan memotivasi residen untuk tetap semangat dalam proses rehabilitasi melalui program morning meeting.

4.1.2. Hasil Wawancara

Observasi dan wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang telah dijelaskan pada bab I, yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba. Selain itu, pertanyaan yang peneliti ajukan pada informan diambil dari Uraian Teoritis yang terdapat di bab II. Peneliti mewawancarai narasumber yang telah terpilih secara purposive sampling, adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Intensitas Komunikasi

Intensitas komunikasi merupakan rangkaian aktivitas berkelanjutan dan koheren yang sistematis, dilakukan secara taktis, yang memungkinkan pemahaman terhadap khalayak sasaran, mengidentifikasi saluran yang efektif, dan mengembangkan dan mempromosikan gagasan dan opini melalui saluran tersebut dalam rangka mempromosikan dan mempertahankan jenis perilaku tertentu.

Intensitas komunikasi sangat diperlukan dalam proses pembentukan citra positif agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, memengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami,

memberdayakan, dan membangun konsesus untuk perubahan, karena itu komunikasi diperlukan untuk mendukung proses pembangunan.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan strategi komunikasi yaitu “Intensitas komunikasi macam apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembentukan sikap dalam membentuk sikap residen yang sedang kecanduan narkoba melalui program morning meeting?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Sukma (34) dengan jabatan Kepala Administrasi, Pak Budi mengatakan:

“Intensitas komunikasi yang saya lakukan terhadap residen itu lebih ke pendekatan ya,, karena residen ini memiliki banyak macam-macam alasan kenapa dia bias terjerumus dalam penggunaan narkoba lalu hal itu saya kaitkan menggunakan strategi komunikasi pendekatan misalnya residen tersebut terjerumus dengan alasan masalah keluarga maka saya melakukan komunikasi kepada pihak keluarga dan melakukan sharing hingga akhirnya pihak keluarga mengerti akan kondisi salah satu anggota keluarganya yang sedang bermasalah tersebut. Jadi dek kalau abang pribadi ni ya,, abang lebih melakukan strateginya itu dengan cara pendekatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dede Indra Triyanta (36) dengan jabatan Kepala Orientasi, Pak Dede mengatakan:

“Intensitas komunikasi yang bapak lakukan kepada residen itu lebih ke upaya menyadarkan dengan program morning meeting yang dilakukan secara pendekatan secara pribadi dan menyanyakan keluhannya terhadap permasalahan yang mereka hadapi dan apa yang mereka rasai dan dengan pendekatan seperti itu

yang menurut bapak lebih ampuh dalam melakukan strategi komunikasi melalui program morning meeting yang dijalankan kepada seluruh residen di lapas ini.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Budi dan Bapak Dede terkait intensitas komunikasi yang dilakukan pihak lapas melalui program morning meeting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi Wibowo (36) merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Dedi mengatakan:

”Mereka sangat mengayomi kami bang pada saat saya rehabilitas kemarin, dan mereka juga sering menasehati kami dan membimbing kami dalam program yang pihak lapas berikan kepada kami bang, dan program morning meeting ini dia lebih ke pendekatan diri kami pribadi bang tentang masalah yang kami hadapi sehingga kami terjerumus menggunakan narkoba.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haykal (23) merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Haykal mengatakan:

”Komunikasi pihak lapas bagus bang dalam program morning meeting dan pihak lapas sering melakukan pendekatan kepada saya dan kawan-kawan dalam program tersebut yang sering dilakukan setiap pagi. Dan saya selalu terbantu dalam proses rehabilitas saya kemarin. Jadi penyampaian dan pendekatan mereka sangat membantu dalam proses rehabilitas yang kemarin saya jalani.”

Intensitas komunikasi yang dilakukan pegawai lapas sangat memiliki manfaat yang sangat penting bagi para residen yang melakukan rehabilitas kecanduan narkoba, proses komunikasi yang dilakukan pegawai lapas kepada residen dengan cara pendekatan yang dimana proses tersebut sangat penting

dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan dialami oleh para residen yang menyebabkan mereka menggunakan narkoba. Intensitas komunikasi yang sudah efektif dapat mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba, dan komunikasi yang efektif akan berdampak baik bagi residen serta dapat membangun motivasi residen dalam proses rehabilitasi melalui program morning meeting.

4.1.2.2 Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan dari suatu komunikasi. Yang dimana sebagai pemimpin harus bisa menempatkan posisi dalam berkomunikasi kepada anggotanya. Sebagai komunikator ketrampilan pemimpin dalam melakukan komunikasi kepada anggotanya dapat menentukan keberhasilan strategi komunikasi manager dalam membangun citra positif perusahaan.

Pegawai lepas harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, agar dapat mendorong residen supaya aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk pembentukan sikap yang efektif dalam mengatasi permasalahan narkoba. Dan adanya dukungan dari pegawai lepas dapat membantu residen agar lebih bersemangat dalam melakukan aktifitasnya serta meraih tujuan yang diinginkan dalam menghindari permasalahan narkoba. Hal tersebut dapat memotivasi residen agar dapat terhidar dan sembuh dalam masalah penyalahgunaan narkoba. Maka Teknik komunikasi ini perlu diperhatikan dalam membentuk sikap terhadap residen dalam mengatasi kecanduan narkoba.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan teknik komunikasi yaitu “Teknik

Komunikasi seperti apa yang Bapak/Ibu sering gunakan dalam membentuk sikap residen terhadap permasalahan kecanduan narkoba?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Sukma (34) dengan jabatan Kepala Administrasi, Pak Budi mengatakan:

“Teknik komunikasi saya gunakan kepada residen didalam program morning meeting ini saya terkadang menggunakan media bantu seperti menampilkan video yang saya download di youtube dan kemudian mereka akan saya arahkan untuk menonton video tersebut dan saya melakukan pendekatan pribadi kepada mereka dan hal itu sangat ampuh menurut saya pribadi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dede Indra Triyanta (36) dengan jabatan Kepala Orientasi, Pak Dede mengatakan:

”dalam hal ini yang abang gunakan dek,abang lebih pendekata ke pasien nya aja, ya kayak deeptalk gitu lah,karna ada beberapa pasien yang masih kurang berani dalam mengeluarkan isi hati nya atau lebih tepatnya ya kayak kurang pede gitu untuk menceritakan permasalahan nya, entah itu tentang pergaulannya entah itu tentang awal mula dia make barang itu kan, jadi yaaa pendekatan ini penting juga dalam menyadarkan seseorang apa lagi kan orang yang kecanduan narkoba itu agak sulit, jadi dengan adanya program morning meeting ini sangat membantu lah bagi eee..... pasien ini”.

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Budi dan Bapak Dede terkait Teknik Komunikasi seperti apa yang pihak lapas sering gunakan dalam membentuk sikap residen terhadap permasalahan kecanduan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi Wibowo (36) merupakan

residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Dedi mengatakan:

“Selama saya rehabilitas kemarin bang,, pihak lapas memberikan pemahaman yang baik kepada kami mulai memberitau tentang resiko, dampak, dan jumlah korban yang tidak selamatpun dijadikan contoh kepada kami betapa berbahayanya narkoba itu,, hmmm dan program morning meeting yang di jalankan pihak lapas sangat benar-benar berguna bagi saya pribadi dalam menyadarkan saya betapa berbahayanya narkoba itu,, ee dan awak ni bang pakai narkoba karena terikut kawan bang, jadi selama di rehab saya udah menentukan untuk menjauhi narkoba dan saya pribadi tidak ingin kembali lagi makek barang tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haykal (23) merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Haykal mengatakan:

“Jadi selama aku di rehab bang, banyak lah yang aku dapat ini ya kayak contoh nya eee dengan adanya program moning meeting ini mulai dari pihak lapas nya banyak ngebantu kami untuk nyadarin kami supaya enggak make barang itu lagi bang, cara penyampaian orang ini pun bagus jadi kami gampang lah ngerti terus cara kami menerapkan yang orang ini bilang lebih gampang, ibarat nya gak berbelit lah“.

Dengan adanya Teknik komunikasi yang baik akan muncul suatu keterbukaan dari residen dalam memberitahu suatu permasalahan yang mereka alami dimana permasalahan tersebut yang akan menjadi acuan dari pihak lapas dalam menjalankan program morning meeting terebut, dan tugas seorang pegawai lapas dalam memberikan program terebut, mereka akan selalu memotivasi para

residen, sehingga residen akan semangat menjalankan aktivitasnya dalam penerapan perubahan perilaku dan mengubah pola pikir mereka dalam menggunakan narkoba. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas Teknik komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang dapat mendorong dalam membentuk sikap pecandu narkoba yang di aplikasikan melalui program morning meeting.

4.1.2.3. Media Komunikasi

Komunikasi pegawai lapas dalam menjalankan program morning meeting sangatlah penting bagi pembentukan sikap pecandu narkoba yang dimana proses interaksi selalu berkaitan dengan media yang digunakan dalam memberikan arahan dan penyampaian pesan. Interaksi antara pegawai lapas dan residen harus tetap terjaga karena hal tersebut dapat menunjang agar program yang diberikan berjalan dengan baik dan dapat memberikan perubahan bagi residen dalam membentuk sikap mereka agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Dengan komunikasi, pesan atau tujuan yang disampaikan akan tercapai jika komunikasi yang dibina berjalan dengan lancar dan sebaliknya jika terjadi missskomunikasi, maka akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang hendak dicapai melalui program morning meeting dalam memberitahu, mengubah sifat, sikap, atau perilaku baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Media komunikasi juga sangat penting dalam proses komunikasi kepada para residen yang dimana media komunikasi berguna untuk menunjang semangat para residen dalam mengatasi permasalahan yang mereka alami. Dimana media komunikasi bias digunakan pegawai lapas dalam mengatasi permasalahan yang ada

melalui program morning meeting untuk membentuk sikap para residen agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan media komunikasi yaitu “Media Komunikasi seperti apa yang Bapak/Ibu sering gunakan dalam membentuk sikap residen terhadap permasalahan kecanduan narkoba?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Sukma (34) dengan jabatan Kepala Administrasi, Pak Budi mengatakan:

“Sama seperti yang saya bilang tadi,,, saya menggunakan media seperti youtube dalam menerapkan hal tersebut karena jika kita hanya berbicara kepada mereka tapi mereka itu tidak melihat secara langsung mengenai berbahayanya narkoba itu sama saja itu tidak dapat merubah sikap residen dalam masa rehabilitas ini. Jadi media video yang dijadikan sebagai contoh didalam program morning meeting ini sangat cocok dijalankan didalam program morning meeting ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dede Indra Triyanta (36) dengan jabatan Kepala Orientasi, Pak Dede mengatakan:

“Kalau soal media yang digunakan saya ikut dengan yang lain ya dalam hal penerapannya dimana mereka kadang yaa sering juga dek menggunakan bantuan media dalam berinteraksi kepada residen. Program morning meeting ini kan dijalankan untuk membentuk prilaku residen secara pendekatan. Dan media yang teman-teman pegawai lain lakukan abang pribadi setuju dengan apa yang digunakan. Jadi untuk media nya abang rasa dek udah hal yang pas dan cukup dalam penerapan terhadap program tersebut”.

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Budi dan Bapak Dede terkait Media Komunikasi seperti apa yang pihak lapas sering gunakan dalam membentuk sikap residen terhadap permasalahan kecanduan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi Wibowo (36) merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Dedi mengatakan:

“Pihak lapas sendiri itu bang sering menayangkan video-vidio yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Mungkin hal itu yang abang maksud dengan media yang sering mereka gunakan didalam program morning meeting itu. Jadi bang karna saya gak paham kali soal media komunikasi yang abang maksud tapi alat bantu mereka yang sering digunakan di program morning meeting itu lebih kepada penayangan video gitu bang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haykal (23) merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Haykal mengatakan:

“Kalau untuk media komunikasi yang di gunakaan pihak lapas untuk kami ya seperti biasa bang, ya kek gini lah contoh nya becakap aja, paling pun orang lapas ini pake video, nunjukan video itu biasa pake infocus bang dan di situ aku mulai terbuka lah bang dengan bahaya nya narkoba ini dan yang mereka tunjukan ini sedikit buat aku sadar lah bang, supaya menjauhi narkoba”.

Media sangat efektif dalam membantu proses komunikasi antara pegawai lapas dengan residen khusus nya dalam membentuk sikap penyalahgunaan narkoba yang di mana hal tersebut sangat merugikan bagi residen jika tidak dapat penanganan yang tepat dan dibiarkan begitu saja. Maka dari itu peran media tersebut sangat membantu pegawai lapas yang kesulitan dalam membentuk sikap

pecandu narkoba.

Dengan adanya media komunikasi tersebut di harapkan pegawai lapas dapat selalu menjaga komunikasi terhadap residen dengan memotivasi mereka sehingga perubahan sikap yang di inginkan pihak lapas dalam membentuk sikap pecandu narkoba dapat terwujud melalui program morning meeting, dan residen yang terdampak permasalahan penyalahgunaan narkoba dapat terbebas dari permasalahan yang mereka alami dan dapat menjalani kehidupan mereka bebas dari narkoba.

4.1.2.4. Program Morning Meeting

Program Morning Meeting adalah langkah awal yang tangguh dalam upaya mengatasi ancaman penyalahgunaan narkoba. Program bimbingan dapat menyelamatkan para pecandu dari berbahayanya narkoba terhadap kesehatan yang tidak diragukan lagi.

Program Morning Meeting ini sendiri merupakan tahap pemulihan bagi para residen yang memiliki permasalahan dengan narkoba. Residen yang sedang menjalankan pemulihan melalui rehabilitas sehingga residen mendapatkan program-program yang dapat membantu mereka dalam membentuk sikap terbebas dari penyalahgunaan narkoba dan dapat kembali kedalam kehidupan yang baik dan sehat, yang dimana program bimbingan ini bertujuan untuk membentuk sikap, kebersamaan, kejujuran, dan keberanian dalam berbicara didepan umum yang nantinya dapat berguna sebagai implementasi pegawai lapas dalam penerapan seluruh program yang ada. Sehingga residen dapat terbebas dari penyalahgunaan narkoba.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan media komunikasi yaitu “Program bimbingan seperti apa yang Bapak/Ibu sering gunakan dalam membentuk sikap residen terhadap permasalahan kecanduan narkoba?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Sukma (34) dengan jabatan Kepala Administrasi, Pak Budi mengatakan:

“Dalam program bimbingan kami ada berbagai macam jenis salah satunya program unggulan kami dan merupakan program awal proses pembentukan sikap itu ada ada di program morning meeting yang dimana kita ketahui bersama ini dek,, program morning meeting itu bertujuan untuk membentuk sikap residen agar dapat berani menyampaikan permasalahan dengan pendekatan yang efektif bagi mereka,, sehingga nanti ini kami pihak lapas dapat mengetahui tindakan apa selanjutnya yang akan kami gunakan kepada para residen dalam penanganan rehabilitas ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dede Indra Triyanta (36) dengan jabatan Kepala Orientasi, Pak Dede mengatakan:

“Untuk saat ini, program kami itu yang masih terampuh bagi penanganan permasalahan ini dek ya itu,, program morning meeting karena selain dapat merubah dan membentuk sikap residen program itu juga dapat menyadarkan mereka betapa berbahayanya menggunakan narkoba bagi diri mereka dan disamping itu dek. Program ini sendiri dapat menyadarkan pihak lain karena keluhan kesah residen yang saat itu di buka dapat membuat kami pihak lapas bias bertindak. Jadi seandainya adani dek,, salah satu residen yang memberitahu kepada kami kalau dia itu pakai narkoba karena permasalahan keluarga maka

kami sebagai lembaga rehabilitas akan melakukan mediasi kepada pihak keluarga agar dapat membentuk sikap perubahan perilaku dan penanganan yang tepat bagi korban dan keluarga korban.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Budi dan Bapak Dede terkait Program Bimbingan seperti apa yang pihak lapas sering gunakan dalam membentuk sikap residen terhadap permasalahan kecanduan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi Wibowo (36) merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Dedi mengatakan:

“Ada banyak si bang program nya di lapas tempat kami kemarin,, ada aktifitas keagamaan, aktifitas olahraga, dan yang paling menyadarkan kami itu di program morning meeting itu bang. Karena kesannya itu sangat mengenai hatikami dan menyadarkan pikiran kami bang karena narkoba itu sangat jahat dan dapat merusak tubuh kami bang makanya dari situ saya sadar dan dari program itu saya berjanji tidak akan kembali menggunakan barang tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haykal (23) merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Haykal mengatakan:

“Selama menjalankan masa rehabilitas bang,, aku pikir program yang bagus itu banyak bang karena semua program tersebut membuat kami lupa akan kebiasaan kami menggunakan narkoba, dan paling menyentuh hati dan pikiran itu ada program morning meeting bang, jujur ya bang aku sendiri merasa terbantu dengan adanya program tersebut karena program tersebut bisa membuat aku sendiri bebas dari narkoba dan dapat menjalankan kehidupan dengan normal dan bisa beraktifitas tanpa melibatkan narkoba.”

Berdasarkan hasil wawancara yang meliputi program morning meeting yang dilakukan pihak lapas dapat dilihat bahwasanya program bimbingan itu sendiri sangat membantu residen dalam proses rehabilitas yang sedang mereka jalani. Peandu narkoba perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Melalui program morning meeting, penting nya pembentukan sikap merupakan solusi bagi pihak lembaga dalam menyadarkan residen terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pendekatan yang pihak lapas gunakan melalui program morning meeting yang setiap hari dijalankan dapat membentuk sikap, kebersamaan, kejujuran, dan keberanian dalam berbicara didepan umum yang nantinya dapat berguna sebagai implementasi pegawai lapas dalam penerapan seluruh program yang ada. Sehingga residen dapat terbebas dari penyalahgunaan narkoba.

4.1.2.5. Rehabilitas

Rehabilitas adalah pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dulu (semula), atau Rehabilitas juga dapat diartikan sebagai perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu, supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat. Rehabilitas adalah program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis, dan penyalahgunaan narkoba.

Rehabilitas narkoba merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan para pecandu narkoba dan bahaya yang menyertainya. Ada tiga tahap rehabilitas narkoba di Indonesia, yaitu rehabilitas medis, non medis, dan bina lanjut. Bahaya narkoba terhadap kesehatan tidak perlu diragukan lagi yang dapat merusak kesehatan psikis.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan media komunikasi yaitu “Seperti apa tahapan Rehabilitas yang Bapak/Ibu sering gunakan dalam membentuk sikap residen terhadap permasalahan kecanduan narkoba?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Sukma (34) dengan jabatan Kepala Administrasi, Pak Budi mengatakan:

“Dalam lembaga rehabilitas ini kami lebih kepada tahap rehabilitas yang bina lanjut dan medis si dek... karena residen yang ada didalam rata-rata anak muda yang terjebak dalam penyalahgunaan narkoba jadi karena mereka adalah korban jadi mereka mendapatkan program rehabilitas binaan yang merupakan penyembuhan bagi mereka. Dan dalam rehabilitas yang mereka jalani akan mendapatkan program program yang bersifat membina yang dimana sudah abang jelaskan sebelumnya di program morning meeting.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dede Indra Triyanta (36) dengan jabatan Kepala Orientasi, Pak Dede mengatakan:

“Rehabilitas di LRPPN ini sangat terpadu dan terpercaya ya,, bisa sama-sama kita lihat dek banyak nya residen yang berhasil terbebas dari penyalahgunaan narkoba... hal ini dapat di suksekan dan diwujudkan melalui kerjasama dan keseriusan pihak lembaga dalam menekan dan membimbing residen agar terlepas dari jeratan narkoba. Dan itu semua perlu kita sama-sama apresiasi dengan motifasi dan bimbingan yang kami berikan melalui program-program yang bersifat membina.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Budi dan Bapak Dede terkait seperti apa tahap rehabilitas yang pihak lapas sering gunakan dalam membentuk

sikap residen terhadap permasalahan kecanduan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedi Wibowo (36) merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Dedi mengatakan:

“Tahapnya bang kami dibawa pertam ke lembaga rehabilitas itu dan nantinya kami didata dan kemudian kami pertama kali mengikuti program morning meeting itu bang,, pegawai nya baik dalam membina kami bang dan mereka juga sering memotivasi kami. Dari pihak lapas sendiri bang kadang kami di ajak buat kerajinan tangan yang bersifat kreatif bang jadi di lembaga yang pernah saya jalani ini benar-benar membuat saya lupa dan sadar dengan narkoba.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haykal (23) merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas, Pak Haykal mengatakan:

“Aku bang,, masuk kemari karena aku ketangkap memakai narkoba bang jadi begitu dengar kabar itu keluarga aku langsung meminta ke pihak polisi untuk merehabilitas aku bang,, nah aku pun setuju bang daripada aku didalam sel yakan bang jadi bagus an aku terima rehabilitas bang.. dan disitu aku dibimbing dan diarahkan ke jalan yang benar bang hahaha,, jadi setelah berapa lama di jalankan akhirnya aku bisa terbebas dari narkoba bang. Kalau untuk diri sendiri sorry yee untuk narkoba haha.”

Dengan program rehabilitas, maka residen bisa berhenti dalam mengkonsumsi narkoba dengan program rehabilitas yang mereka jalani selama masa penyembuhan. Selanjutnya, mereka dilatih untuk mampu disiplin dan mengendalikan diri sehingga dapat mengatasi diri dalam permasalahan tersebut. Dapat dilihat dari hasil wawancara, pegawai lapas memberikan program rehabilitas

yang baik sehingga residen dapat mengikuti keseluruhan program dan menerima program-program yang diberikan sehingga residen dapat terbebas dari penyalahgunaan narkoba. Disamping itu pula, para residen dapat mengelola fungsi sosialnya di masyarakat.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan dua orang pegawai LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan dan dua orang residen yang telah menyelesaikan masa rehabilitas di LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan, dalam membentuk sikap pecandu narkoba. Strategi komunikasi yang pegawai LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan lakukan dengan residen sangat baik dan tepat dalam membentuk sikap pecandu narkoba melalui program morning meeting.

Komunikasi yang dilakukan pegawai lapas dengan residen secara intens akan sangat sangat membantu keefektifan hubungan psikologis antara pegawai lapas dengan residen dalam membentuk sikap pecandu narkoba di LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan, karena pada dasarnya pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu dengan adanya usaha membentuk pola pikir, dan kepribadian seorang residen dengan kata lain berusaha untuk memperbaiki sikap atau diri mereka yang tertapar penyalahgunaan narkoba, sehingga menjadi baik untuk terwujudnya tujuan dari LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan.

Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam proses pembentukan sikap pecandu narkoba agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi

perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, memengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsesus untuk perubahan, karena itu komunikasi diperlukan untuk mendukung proses pembentukan sikap pecandu narkoba.

Strategi komunikasi merupakan rangkaian aktivitas berkelanjutan dan koheren yang sistematis, dilakukan secara taktis, yang memungkinkan pemahaman terhadap khalayak sasaran, mengidentifikasi saluran yang efektif, dan mengembangkan dan mempromosikan gagasan dan opini melalui saluran tersebut dalam rangka mempromosikan dan mempertahankan jenis perilaku tertentu.

Dalam penulisan ini strategi yang dilakukan oleh ke dua narasumber pegawai LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan sudahlah efektif yang dimana mereka melakukan strategi kepada residen dengan bentuk sikap dan motivasi dalam menyadarkan mereka akan permasalahan yang terjadi, dan dalam strategi tersebut mereka juga sering melakukan edukasi dalam bentuk program morning meeting yang dimana program tersebut dapat membantu residen dalam mengatasi permasalahan yang mereka alami sehingga pembentukan sikap pecandu narkoba dapat di wujudkan.

Teknik komunikasi berkait dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan dari suatu komunikasi. Yang dimana sebagai pihak LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan harus bisa

menempatkan posisi dalam berkomunikasi kepada residen. Sebagai komunikator ketrampilan pegawai LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan dalam melakukan komunikasi kepada residen dapat menentukan keberhasilan strategi komunikasi pihak LRPPN Bhayangkara Indonesia Medan dalam membentuk sikap pecandu narkoba melalui program morning meeting.

Media sangat efektif dalam membantu proses komunikasi antara pegawai lapas dengan residen khusus nya dalam membentuk sikap penyalahgunaan narkoba yang di mana hal tersebut sangat merugikan bagi residen jika tidak dapat penanganan yang tepat dan dibiarkan begitu saja. Maka dari itu peran media tersebut sangat membantu pegawai lapas yang kesulitan dalam membentuk sikap pecandu narkoba. Dengan adanya media komunikasi tersebut di harapkan pegawai lapas dapat selalu menjaga komunikasi terhadap residen dengan memotivasi mereka sehingga perubahan sikap yang di inginkan pihak lapas dalam membentuk sikap pecandu narkoba dapat terwujud melalui program morning meeting, dan residen yang terdampak permasalahan penyalahgunaan narkoba dapat terbebas dari permasalahan yang mereka alami dan dapat menjalani kehidupan mereka bebas dari narkoba.

Program morning meeting yang dilakukan pihak lapas dapat dilihat bahwasanya program bimbingan itu sendiri sangat membantu residen dalam proses rehabilitasi yang sedang mereka jalani. Pecandu narkoba perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Melalui program morning meeting, penting nya pembentukan sikap merupakan solusi bagi pihak lembaga dalam menyadarkan residen terhadap penyalahgunaan

narkoba.

Pendekatan yang pihak lapas gunakan melalui program morning meeting yang setiap hari dijalankan dapat membentuk sikap, kebersamaan, kejujuran, dan keberanian dalam berbicara didepan umum yang nantinya dapat berguna sebagai implementasi pegawai lapas dalam penerapan seluruh program yang ada. Sehingga residen dapat terbebas dari penyalahgunaan narkoba.

Dengan adanya program rehabilitas ini, maka residen bisa berhenti dalam mengkonsumsi narkoba dengan program rehabilitas yang mereka jalani selama masa penyembuhan. Selanjutnya, mereka dilatih untuk mampu disiplin dan mengendalikan diri sehingga dapat mengatasi diri dalam permasalahan tersebut. Dapat dilihat dari hasil wawancara, pegawai lapas memberikan program rehabilitas yang baik sehingga residen dapat mengikuti keseluruhan program dan menerima program-program yang diberikan sehingga residen dapat terbebas dari penyalahgunaan narkoba. Disamping itu pula, para residen dapat mengelola fungsi sosialnya di masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Komunikasi LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA MEDAN Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba memiliki teknik yang dimana adanya keterbukaan, motifasi, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan. Didalam komunikasi, jika teknik tersebut sudah di pahami oleh seluruh residen maka akan terjadi komunikasi yang efektif bagi pegawai Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan dalam membentuk sikap, sifat, dan kepribadian

residen dalam membentuk sikap pecandu narkoba melalui program morning meeting.

Maka terlepas dari semua itu dapat kita lihat dari hasil penelitian ini betapa pentingnya Strategi Komunikasi Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba. Melalui teknik-teknik komunikasi yang membangun semangat residen maka seorang pegawai lapas dapat mengatasi permasalahan yang ada dan dapat membangun semangat positif yang dapat membangun semangat residen dalam proses pembentukan sikap melalui program morning meeting. Dengan adanya strategi komunikasi yang bagus, pihak lapas akan dapat lebih mudah membangun semangat, dan keefektifitasan residen dengan teknik komunikasi yang bersifat mendukung dan memotivasi, maka diharapkan pegawai Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan akan selalu menanamkan nilai nilai positif yang diberikan kepada residen dan selalu menjaga kekompakan dan standart pelayanan yang ada di Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan agar dapat tercapainya tujuan lembaga dalam membentuk sikap pecandu narkoba melalui program morning meeting.

4.2.1. Profil Informan

1. Bapak Budi Sukma

Gambar 4.2.1.: Wawancara bersama Bapak Budi Sukma



Bapak Budi Sukma berumur 34 tahun yang saat ini bekerja di Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan dengan jabatan Kepala Administrasi.

2. Bapak Dede Indra Triyanta

Gambar 4.2.2: Wawancara bersama Bapak Dede Indra Triyanta



Bapak Dede Indra Triyanta berumur 36 tahun yang saat ini bekerja di di Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan dengan jabatan Kepala Orientasi.

3. Dedi Wibowo

Gambar 4.2.3: Wawancara bersama Dedi Wibowo



Bapak Dedi Wibowo berumur 36 tahun merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas di Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan.

4. Haykal

Gambar 4.2.4: Wawancara bersama Haykal



Bapak Haykal berumur 23 tahun merupakan residen yang telah selesai melakukan rehabilitas di Lrppn Bhayangkara Indonesia Medan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “Strategi Komunikasi LRPPN BHAYANGKARA INDONEASIA MEDAN Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba” yang di maksud dalam proses strategi komunikasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebagai pihak LRPPN BHAYANGKARA INDONEASIA MEDAN harus memiliki strategi komunikasi dalam membentuk sikap pecandu narkoba melalui program morning meeting. Maka dapat dipastikan dengan adanya strategi tersebut dan perencanaan yang sempurna, Strategi Komunikasi Lrppn Bhayangkara Indoneasia Medan Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sikap Pecandu Narkoba dapat terwujud sesuai dengan visi dan misi lembaga.

5.2. Saran

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian diatas diharapkan pihak LRPPN BHAYANGKARA INDONEASIA MEDAN harus tetap mempertahankan strategi komunikasi terhadap residen guna membentuk sikap pecandu narkoba melalui program morning meeting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Asri, Muhammad Revi Sahbani, and Dkk. 2023. "Sistem Pelayanan Panti LRPPN Bhayangkara Indonesia (Kec. Medan Helvetia, Kota Medan)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* 2(2): 173–79.
- Adilah, Asri et al. 2023. "Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora Sistem Pelayanan Panti LRPPN Bhayangkara Indonesia (Kec . Medan Helvetia , Kota Medan)." 2(2): 173–79. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i2.1501>.
- Adlini, Miza Nina et al. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 974–80.
- AMANDA, MAUDY PRITHA, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. 2017. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 339–45.
- Ariyanto, Budi, and Dkk. 2019. "Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah." *Journal of islamic Communication* 1(2): 29–43.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*: 1–6.
- Dina Novitasar. 2017. "Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Hukum Khaira Ummah* 12(4): 917–26. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jhku/article/view/2567>.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Elkendi, Hoesna Maris et al. "Hoesna Maris Elkendi. 2016. 'Faktor Penyebab Dan Dampak Penyalahgunaan Napza' (Studi Di Pondok Pesantren Al-Qodir Yogyakarta). Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm. 87 1." : 1–14.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1): 33–54.
- Hastiana, Syarifudin Yusuf, and Henni Kumaladewi Hengky. 2020. "Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Bagi Narapidana Di Rutan Kelas IIB Sidrap." *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* 3(3): 1–11.

- Hendra, Y. 2017. "Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa SMP Di Kota Medan. Program Pasca Sarjana UINSU." *Pengabdian Masyarakat*.
- Hendra, Yan, and Ribut Pribadi. 2019. "Family Communication Model in Forming Pious Children." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 2(1): 28–38.
- Lubis, Juliana Malinda, and Dara Aisyah. 2023. "Kinerja Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (Lrppn-Bi) Dalam Program Therapeutic Community Di Kota Medan." *Journal of Science and Social Research* 6(1): 187.
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. 2021. "Jenis Jenis Komunikasi." *Journal Educational Research and Social Studies* 2: hal. 31.
- Pratiwi, Soraya Ratna, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjafrah. 2018. "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6(1): 78.
- Ritonga, Fajar Utama, and Adil Arifin. 2019. "Perbandingan Model Therapeutic Community (TC) Dan Narcotics Anonymous (NA) Di Pelayanan Kesejahteraan Sosial Adiksi Narkoba." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* 7(1): 30–39.
- Singarimbun. 2003. "Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian." *KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS DALAM PENELITIAN*: 1–7. http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP_SAMSURI_209_03.pdf.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilany Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2).
- Supriyanto, Bambang Heri. 2014. "Penegakan Hukum Mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) Menurut Hukum Positif Di Indonesia." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA* 2(3): 151–68.
- Tobing, PL, and Purbaningrum Purbaningrum. 2022. "Efektifitas Program Pembinaan Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta." *Journal Evidence Of Law* 1(1): 1–20.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 9 november 2023

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Muhammad Fernando
N P M : 1903110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 127,0 SKS, IP Kumulatif 3,54

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Aktivitas komunikasi CRPPN Bhayangkara Indonesia medan melalui Program morning meeting dalam membentengi Sibol Pecandu narkoba	<input checked="" type="checkbox"/> 9 NOV 23
2	Strategi antar program pemerintah dalam televisi medan selengkap dalam menghadapi konflik pada masyarakat	
3	Komunikasi antar budaya dalam pernikahan beda agama terhadap kerukunan berumah tangga di Kelurahan Duri Lor	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 16 november 2023

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

(.....)

NIDN:

Pemohon,

Fernando
(.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(.....)

NIDN:



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1998/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 November 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FERNANDO**
N P M : 1903110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA MEDAN MELALUI PROGRAM MORNING MEETING DALAM MEMBENTUK SIKAP PECANDU NARKOBA**
Pembimbing : **H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 241.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 November 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Rajab 1445 H
06 Februari 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [@umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, *07 Desember* 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : *Muhammad Fernando*
N P M : *190311004*
Program Studi : *Ilmu Komunikasi*

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor *1998./SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023* tanggal *09 November 2023* dengan judul sebagai berikut :

*Aktivitas Komunikasi LRPPI BAHAYAKARA INDONESIA MEDAN
Melalui Program Morning Meeting Dalam Membentuk Sihap Pecandu
Narkotika*

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menverujui :

Pembimbing

(Signature)
Herman, S.Sos, M.I. Kom

NIDN: 0104076904

Pemohon,

(Signature)
Muhammad Fernando





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 2117/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 14 Desember 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	NAZLIYANTI NUR HIDAYAH	1903110300	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS GUNUNG TINGGI KUTALIMBARU KEPADA MASYARAKAT TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
2	MUHAMMAD FERNANDO	1903110041	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	AKTIVITAS KOMUNIKASI LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA MEDAN MELALUI PROGRAM MORNING MEETING DALAM MEMBENTUK SIKAP PECANDU NARKOBA
3	EGENDA	1903110326	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI EKOWISATA OLEH BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS
4	RIDHA ZULAIHA	1903110276	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERAN PROKOPIM SEKRETARIAT DAERAH DALAM MEWUJUDKAN CURRENT IMAGE PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
5	MHD RIZKI FAJAR	1903110077	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN WIRALAND DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG WARNA-WARNA MARTUBUNG DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Medan, 28 Djuadilil Awwal 1445 H
2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Muhammad Fernando
 N P M : 1903110041
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi CRPPN BHAYANGKARA INDONESIA
MEBDAH melalui Program morning meeting dalam membentuk sikap
Pecandu Narkoba

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	10/11/2023	Diskusi judul dan masalah yang diteliti	
2	30/11/2023	Diskusi dan Revisian Proposal penelitian	
3	07/12/2023	Acc proposal penelitian	
4	23/01/2024	Diskusi hasil seminar proposal	
5	24/01/2024	Diskusi pedoman wawancara	
6	27/01/2024	Acc pedoman wawancara	
7	25/04/2024	Diskusi dan revisi Bab IV dan Bab V	
8	30/04/2024	Acc skripsi	

Medan, 30 April.....2024

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

(Achyan Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
 NIDN: 0127048401

(Tengman, S.Sos, M.I.Kom)
 NIDN: 010476904



